

## STRATEGI GURU PADA PROGRAM LITERASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SUKU ANAK DALAM

Cindy Alphiana<sup>1</sup>, Reni Septiana<sup>2</sup>, Uswatul Hasni<sup>3</sup>, Dara Mutiara Aswan<sup>4</sup>

Universitas Jambi

[cindyalphiana9293@gmail.com](mailto:cindyalphiana9293@gmail.com),

[daramutiara@unja.ac.id](mailto:daramutiara@unja.ac.id),

[reniseptiana73770@gmail.com](mailto:reniseptiana73770@gmail.com),

[uswatulhasni@gmail.com](mailto:uswatulhasni@gmail.com)

Article History: Received: November 2024, Accepted: Desember 2024, Published: Januari 2025

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the role of 15-minute reading literacy activities a day in increasing reading interest in students at State Elementary School 78/IX Nyogan. This research method is a qualitative approach that is implemented in finding and describing activities carried out by 30 fifth grade students. With data collection instruments, namely direct observation to State Elementary School 78/IX Nyogan and interviews where the researcher interviewed the fifth grade homeroom teacher as a resource person in the study to find out how to learn and the reading interest of fifth grade students. The results of this study are that there are students who still have very low reading interest, so the researcher uses a literacy program, namely reading 15 minutes a day so that students can grow a high desire for reading interest. With this program, of course, there is a development in children's reading interest, it can be seen from the results of the interview that the 15-minute reading program a day can have a fairly good influence. It is proven that students are more fond of reading and no longer have difficulty in re-expressing the contents of the reading they have read.*

**Keywords:** *Literacy Program, 15 Minute Reading, Reading Interest*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 78/IX Nyogan. Metode penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam menemukan dan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang. Dengan instrumen pengumpulan data yaitu observasi langsung ke Sekolah Dasar Negeri 78/IX Nyogan dan wawancara yang dimana peneliti mewawancarai wali kelas V sebagai narasumber dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana cara belajar dan minat membaca para peserta didik kelas V. Hasil penelitian ini yaitu terdapat peserta didik yang

masih sangat rendah minat baca, sehingga peneliti menggunakan program literasi yaitu membaca 15 menit sehari agar peserta didik dapat menumbuhkan keinginan minat baca yang tinggi. Dengan adanya program ini tentu adanya perkembangan minat baca anak, dapat dilihat dari hasil wawancara bahwasannya program membaca 15 menit sehari dapat membawa pengaruh yang cukup baik. Terbukti peserta didik lebih gemar membaca dan tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kembali isi bacaan yang telah dibacanya.

**Kata Kunci:** *Program Literasi, Membaca 15 Menit, Minat Baca*

## **PENDAHULUAN**

Dalam ranah pembelajaran, Literasi adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh semua siswa. Penguasaan literasi dalam setiap aspek kehidupan sangat penting untuk kemajuan peradaban sebuah negara. Penduduk Indonesia memiliki jumlah yang banyak tetapi kualitas yang rendah, padahal keduanya harus seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa SDM Indonesia masih rendah dan bahkan mengalami penurunan setiap tahun. Rendahnya pendidikan adalah salah satu penyebab penurunan ini. Literasi bukan hanya kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan untuk membaca dengan arti dan memahaminya. Menurut kurikulum saat ini Bahasa Indonesia lah yang merupakan sarana untuk menyebarkan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, keterampilan berbahasa anak terutama membaca dan menulis yang diperoleh melalui pelajaran Bahasa Indonesia, sangat menentukan keberhasilan mereka dalam menguasai berbagai mata pelajaran yang lain.

Dalam buku Ricu Sidiq dkk. Menjelaskan bahwa strategi dalam mengajar guru adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana mengajar, yaitu suatu usaha guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik atau pengajar dengan menggunakan cara mengajar seperti metode, bahan ajar, alat, tujuan pembelajaran dan evaluasi yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada Maret 2018 studi *Most Littered Nation In The World* yang dilaksanakan oleh *Central Connecticut State University* menyebutkan bahwa Indonesia berada di urutan ke- 60 dari 61 negara tentang studi minat membaca yang artinya Indonesia berada pada peringkat kedua dari bawah dengan minat membaca yang rendah. Penyebab rendahnya minat membaca di Indonesia karena kurangnya fasilitas membaca seperti fasilitas perpustakaan pada daerah-daerah terpencil. Berdasarkan Indeks Aktivitas Literasi Membaca yang dilaksanakan dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) menyebutkan bahwa skor untuk literasi anak-anak di Indonesia berada jauh dari skor standar yaitu 496 dan Indonesia hanya mendapatkan skor 396 dan mendapati peringkat ke-64 dari 72 negara. Apabila suatu bangsa itu mempunyai minat membaca yang rendah maka

suatu bangsa itu pun tidak memiliki kompeten. Karena kurang ilmu pengetahuan dan juga wawasan (Aprilia, 2017).

Menurut Supiandi, (2016) mengemukakan bahwa Literasi Sekolah yaitu keahlian mengakses, menguasai, dan memakai sesuatu dengan proses cerdas yang melalui berbagai kegiatan, seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Dalam pendidikan tinggi, kompetensi literasi berpusat pada kemampuan siswa untuk melakukan analisis kritis dalam berbagai situasi, termasuk melakukan pengamatan langsung, melakukan wawancara, dan menulis laporan. Pemerintah mulai memberikan program GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Gerakan Literasi Sekolah ini adalah bagian dari kegiatan Gerakan Literasi Nasional yang diresmikan pada tahun 2016 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dimana Lembaga ini memiliki kewenangan dalam pendidikan (Khotimah dkk, 2018; Megantara & Wachid, 2021; Wandasari, 2017). Program ini merupakan bentuk implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 Tahun 2015 yang berisikan tentang Budi Pekerti. Peraturan ini dibuat bertujuan untuk meningkatkan moral siswa melalui pembangunan ekosistem literasi di sekolah yang diciptakan oleh Gerakan Literasi Sekolah, dengan tujuan agar siswa menjadi pembelajar sepanjang hidup (Dewi & Isnarmi, 2019). Gerakan Literasi Sekolah ini menegaskan pada pembiasaan membaca bagi siswa sebelum dilaksanakan proses pembelajaran (Anindya dkk., 2019; Anjani dkk., 2019; Septiary & Sidabutar, 2020)

Menurut Ratnasari, minat baca adalah perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan kepuasan senang terhadap aktivitas membaca yang dapat mendorong seseorang untuk membaca karena keinginan sendiri atau dorongan dari luar. Selain itu, keyakinan bahwa membaca akan bermanfaat bagi seseorang sehingga menyebabkan minat membaca meningkat (Afriani et al., 2021). Minat baca juga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti : niat dan kemauan pada diri sendiri untuk membaca, usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologis. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca yaitu : ketersediaan sarana & prasarana, status sosial ekonomi, pengaruh orangtua, guru dan teman sebaya juga memengaruhi minat membaca (D. Wahyuni, 2022). Namun, beberapa hambatan umum yang mungkin menghalangi pembaca untuk memahami isi teks yang dibacanya yaitu termasuk kecepatan baca yang rendah, kurangnya pengetahuan tentang teknik membaca yang cepat, dan gangguan fisik yang secara tidak sadar dapat memperlambat kecepatan membaca.

Jika minat baca siswa rendah, itu dapat berdampak buruk pada penyebab

dan diri mereka sendiri. Sebab utama siswa tidak tertarik untuk membaca buku bisa berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang tidak mendukung aktivitas membaca. Hardjoprakosa (2005:145) menyatakan bahwa penyebab minat baca yang rendah, yaitu para orangtua yang tidak mendorong anak-anak untuk membeli buku daripada mainan sehingga tidak ada terjadinya kegiatan belajar mengajar serta penyedia sarana dan prasarana penunjang di dalamnya. Sekolah memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, dan juga lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang signifikan dalam penumbuhan minat baca. (Menurut Haidar,dkk:641) terdapat beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan minat serta kebiasaan membaca, yaitu: (1) Menyelenggarakan kunjungan ke perpustakaan untuk membaca dan bercerita; (2) Memberikan tugas membaca dan merangkum (3) Memotivasi dengan membuat majalah dinding; (4) Menyelenggarakan lomba tentang membaca. (5) Mengadakan pameran buku yang bertemakan peringatan bersejarah dan hari-hari besar; (6) Memberi kesempatan siswa untuk membantu pustakawan di perpustakaan; (7) Menyelenggarakan program membaca yang inovatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mana dilakukan sistematis untuk mengumpulkan data dilapangan (Arikunto,2006). Dengan pendekatan menggunakan penelitian kualitatif (Anggito,2018) memaparkan yaitu penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dalam menemukan dan mendeskripsikan suatu kegiatan yang dilakukan. Siswa kelas V menjadi subjek dalam penelitian ini dengan jumlah 30 orang. Dengan instrumen pengumpulan datanya dengan observasi langsung ke SD 78/IX Nyogan. Selanjutnya adalah wawancara, disini peneliti mewawancarai Guru Wali kelas V sebagai narasumber dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana cara belajar dan minat membaca para peserta didiknya. Lalu peneliti mewawancarai subjek yang menjadi objek yaitu murid kelas V untuk mengetahui hal apa saja yang tidak disukai dalam proses pembelajaran disekolah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat membaca para peserta didik di SD 78/IX Nyogan. Dari hasil observasi dapat terlihat program minat membaca para peserta didik disini masih sangat rendah. Melalui program ini peneliti berharap dapat mengembangkan minat membaca serta kefasihan dalam membaca. Program ini dilaksanakan setiap hari 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berbaris didepan kelas sebelum memasuki ruang kelas, setelah itu peserta didik dipersilahkan mengambil buku yang terdapat di pojok baca dan bebas ingin membaca dimanapun baik diluar kelas maupun didalam kelas. Peserta didik diberi waktu

10-15 menit untuk membaca. Pojok baca adalah suatu sudut pada sebuah ruang yang menyediakan buku atau sumber bacaan lain yang digunakan untuk dibaca, dipinjam, dan digunakan sebagai sumber belajar yang dilakukan pada waktu sela-sela pembelajaran agar menumbuhkan minat baca peserta didik. Di SD Negeri 078/IX Nyogan terdapat pojok baca disetiap kelas-nya dari keseluruhan delapan kelas. Setelah membaca peserta didik diberi buku catatan yang berisi mengenai tanggal, judul buku, pengarang, serta tanggapan peserta didik atas apa yang telah dibacanya.

Hambatan yang menjadi faktor minat baca siswa 78/IX Nyogan rendah yaitu fasilitas perpustakaan yang terbengkalai. Selain itu (Faradina, 2017) mengatakan bahwa perpustakaan merupakan sesuatu penunjang untuk pelaksanaan program gerakan literasi disekolah, yang berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan ilmu pengetahuan serta sumber informasi bagi pendidik dan peserta didik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perpustakaan merupakan komponen penting dari program pendidikan tingkat sekolah. Terutama, Pasal 45 menyatakan bahwa setiap institusi pendidikan, baik formal maupun nonformal, harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan siswa dengan mempertimbangkan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan siswa (Media, 2005: 118). Perpustakaan merupakan tempat buku-buku dikumpulkan, disimpan, dan digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Perpustakaan sekolah dikelola secara professional sebagai tempat informasi bagi pendidik maupun peserta didik.

Melalui program tersebut para peserta didik sudah mulai bisa mengerti apa yang sudah dibaca dari buku bacaanya. Hal ini terlihat dari pengisian angket yang sudah disiapkan oleh peneliti, meskipun ada beberapa orang yang masih kesulitan. Namun setelah dicari tahu dari wali kelas nya ternyata memang pelajar tersebut mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. (Handiwiguna, Mila, & Firmansyah, 2018) Observasi bertujuan untuk memperoleh suatu pembelajaran menulis dikelas serta keefektifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Meskipun SD 78/IX Nyogan telah lama melaksanakan program pojok baca, tetapi kurang maksimal dalam pelaksanaannya, semua kembali lagi pada sarana dan prasarana yang masih belum memadai disekolah. Terlebih lagi fasilitas perpustakaan yang sangat terbengkalai tidak memadai untuk digunakan. Dari lembar angket yang diberikan kepada peserta didik kemudian peserta didik mengisi 7 pernyataan yang telah peneliti buat.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada wali kelas V yaitu

mengatakan bahwasannya program membaca 15 menit sehari ini merupakan program yang diadakan untuk membudayakan peserta didik untuk gemar membaca buku. Program ini berlangsung selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dengan program ini, peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami isi bacaan. Program ini menggunakan buku cerita dan pelajaran. Melalui program ini berharap minat membaca peserta didik di SD Negeri 78/IX Nyogan dapat menjadi lebih baik lagi.

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwasannya program membaca 15 menit sehari dapat pengaruh yang cukup baik. Buktinya peserta didik lebih gemar membaca dan tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kembali isi bacaan yang telah dibacanya.

## **KESIMPULAN**

Menurut kurikulum saat ini bahasa Indonesia merupakan sarana untuk menyebarkan ilmu pengetahuan. Seperti keterampilan berbahasa anak terutama membaca dan menulis yang diperoleh melalui pelajaran bahasa Indonesia, sangat menentukan keberhasilan mereka dalam menguasai berbagai mata pelajaran yang lain. Penyebab rendahnya minat membaca di Indonesia karena kurangnya fasilitas membaca seperti fasilitas perpustakaan pada daerah-daerah terpencil.

Saran dari peneliti yaitu sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berbaris didepan kelas sebelum memasuki ruang kelas, setelah itu peserta didik dipersilahkan mengambil buku yang terdapat di pojok baca dan bebas ingin membaca dimanapun baik diluar kelas maupun didalam kelas. Peserta didik diberi waktu 10-15 menit untuk membaca, melalui program tersebut para peserta didik sudah mulai bisa mengerti apa yang sudah dibaca dari buku bacaanya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah rendahnya minat baca pada anak yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu para orang tua yang tidak mendorong anak-anak untuk membeli buku dari pada mainan sehingga tidak ada terjadinya kegiatan belajar mengajar serta penyedia sarana dan prasarana penunjang di dalamnya dan kurangnya fasilitas perpustakaan disekolah yang terbengkalai. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya program literasi dapat berpengaruh dengan cukup baik. Melalui program ini peneliti berharap minat membaca peserta didik di SD Negeri 78/IX Nyogan dapat meningkat dan menjadi lebih baik lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Cetakan Pertama ed.). (E. D. Lestari, Ed.) Hak Cipta CV Jejak
- Anindya, E. F. Y., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 238.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan

- Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2).
- Aprilia, I. (2017). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Guna Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Di Sd Negeri 2 Limpakuwus
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Dewi, Z., & Isnarmi, I. (2019). Penanaman Karakter dalam Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 18 Padang. *Journal of Civic Education*, 1(4), 350– 362.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- HAIDAR, Ahmad; SHOLEH, Muhammad. Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2021, 9.3: 639-647.
- Handiwiguna, R., Mila, F. H., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menganalisis Menulis Puisi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Imajinatif. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 577-584.
- Megantara, K., & Wachid, A. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 383–390.
- Septiary, D., & Sidabutar, M. (2020). Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi. *Epistema*, 1(1), 1-12.
- Sidiq, Ricu; Najuah; Lukitoyo Pristi Suhendro: Sherin. (2019). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR SEJARAH: Menjadi guru sukses.pdf*. (J. Simarmata, Ed.) (1st ed.).
- Supiandi, S. (2016). Menumbuhkan Budaya Literasi dengan Menggunakan “Program Kata” di SMA Muhammadiyah Toboali Kab. Bangka Selatan. *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 1(1), 93-106.
- Khotimah, K., Akbar, S., & Sa’dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(11), 1488–1498.
- Kurnia, R., & Lailisna, N. N. (2023). WOMAN ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP: KEPEMIMPINAN PEREMPUAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN JIWA ENTREPRENEURSHIP ANAK USIA DINI. *EGALITA*, 18(1).

- Rahayu, T., & Wahidah, F. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Five In One Box Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan*, 4(1), 49-62.
- Sholeha, K. N., Wahidah, F., & Yusmira, Z. (2024). ANALYSIS OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION MANAGEMENT IN THE INTERNALIZATION OF ECOLOGICAL-RELIGIOUS MORAL VALUES AT RAUDHOTUL ATHFAL. *AL-MAFAZI: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT*, 2(2), 77-91.
- Wahidah, F., Fitriya, A., & Soleha, W. (2024). Management of Parenting Activities as an Effort To Improve Early Children's Development. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 8(1), 1-10.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).